

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Adanya hubungan negatif signifikan antara *debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa jika solvabilitas naik, maka dividen yang dibayarkan perusahaan akan menurun, begitu pula sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa solvabilitas memiliki hubungan negatif dengan kebijakan dividen.
2. Adanya hubungan negatif signifikan antara *market to book value of asset* dengan *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah investasi yang dilakukan perusahaan meningkat, maka jumlah dividen yang dibayarkan akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa peluang investasi memiliki hubungan negatif dengan kebijakan dividen.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara *debt to equity ratio* dan *market to book value of asset* dengan *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat solvabilitas dan *investment opportunity set* memiliki hubungan dengan kebijakan dividen.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara solvabilitas dan *investment opportunity set* dengan kebijakan dividen pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012, diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa antara solvabilitas dengan kebijakan dividen memiliki hubungan negatif. Rasio solvabilitas yang dimiliki oleh sampel perusahaan dalam penelitian ini pada umumnya masih dalam kategori aman, berarti proporsi hutangnya lebih kecil dibandingkan dengan proporsi modalnya. Hal ini berarti perusahaan masih memungkinkan untuk menambah proporsi penggunaan hutang dalam permodalan apabila memang dibutuhkan. Penggunaan hutang dalam permodalan perusahaan dapat memperkuat modal perusahaan, sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun penggunaan hutang dalam permodalan akan menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan, yaitu kewajiban untuk melunasi hutang tersebut. Semakin tinggi jumlah hutang yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditor maka akan semakin kecil laba yang disediakan untuk investor, karena laba digunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas rendah, tentu memiliki resiko kerugian lebih kecil pula. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut

untuk dapat mengelola rasio solvabilitas dengan baik agar tidak melebihi batas, perusahaan dapat memanfaatkan utang dengan sebaik-baiknya untuk memperkuat modal sehingga dividen yang dibayarkan juga dapat meningkat.

2. *Investment Opportunity Set* merupakan salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan sektor non keuangan di BEI. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa antara *investment opportunity set* dengan kebijakan dividen memiliki hubungan negatif. Nilai *investment opportunity set* yang dimiliki oleh sampel perusahaan dalam penelitian ini pada umumnya masih dalam kategori aman, berarti investasi yang dilakukan perusahaan masih dalam jumlah rendah. Hal ini berarti perusahaan masih memungkinkan untuk meningkatkan jumlah investasi mereka, perusahaan dapat melakukan investasi yang menghasilkan *return* yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun investasi yang dilakukan oleh perusahaan harus tetap dikendalikan agar tetap proporsional, sehingga laba perusahaan tidak hanya digunakan untuk berinvestasi yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan tetapi juga untuk pembagian dividen yang merupakan tujuan utama investor berinvestasi. Pada umumnya perusahaan memang menginginkan nilai perusahaan mereka meningkat, dan salah satu caranya yaitu dengan melakukan investasi untuk pertumbuhan. Namun perusahaan juga bertujuan untuk memakmurkan para investor yaitu dengan pembayaran dividen.

3. Solvabilitas dan *investment opportunity set* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan. Variasi variabel solvabilitas dan *investment opportunity set* hanya mampu menjelaskan 21,7% variasi variabel kebijakan dividen. Untuk mengetahui lebih baik dari pengaruh faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pihak manajemen dalam menentukan kebijakan dividen, faktor-faktor lain yang dapat dijadikan tambahan sebagai variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *free cash flow*.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin bisa berguna diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam membuat kebijakan dividen. Selain itu, terlalu pendeknya periode penelitian dapat juga mempengaruhi hasil penelitian. Maka untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga hanya terbatas pada perusahaan sektor non keuangan di BEI, padahal sektor keuangan juga memiliki kontribusi besar di BEI. Maka untuk penelitian selanjutnya,

disarankan untuk memasukkan perusahaan sektor keuangan kedalam sampel penelitian.

2. Bagi perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI

Diharapkan setiap perusahaan senantiasa menjaga, mengawasi dan mengontrol rasio solvabilitas dan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga diharapkan dapat menetapkan kebijakan dividen yang optimal sehingga pembagian laba perusahaan dapat seimbang antara untuk keuntungan perusahaan maupun untuk keuntungan investor.